

OPTIMALISI POTENSI SISWA SMK AL MAARIF DALAM MEMPERSIAPKAN MASA DEPAN BERBASIS KEWIRAUSAHAAN DAN KEUANGAN DIGITAL

Andri Hartoyo¹, Binar Agung Arhanudha², Jenry Armando Tinambunan³, Ahmad Faruq⁴

Manajemen, Universitas Pamulang, Banten, Indonesia

andrihartoyo69@gmail.com¹, binararhanudha8@gmail.com²,

Jenryarmandotinambunan@gmail.com³, ahmadfaruq370@gmail.com⁴

ABSTRAK

Program Pengembangan Kewirausahaan dan Literasi Keuangan Digital di SMK Al Maarif Cikande bertujuan untuk meningkatkan kesiapan siswa menghadapi tantangan masa depan melalui penguatan kompetensi kewirausahaan dan pemanfaatan teknologi keuangan digital. Program ini dilaksanakan secara bertahap dan terstruktur, dimulai dari identifikasi potensi dan minat siswa melalui wawancara, diikuti pelatihan dan workshop mengenai pengembangan ide bisnis, perencanaan usaha, pemasaran digital, serta pengelolaan keuangan digital menggunakan aplikasi sederhana. Siswa kemudian mengimplementasikan proyek usaha dalam kelompok, dengan pendampingan guru dan praktisi, serta memperoleh pengalaman langsung dalam menjalankan usaha. Program ini juga menekankan pengembangan soft skill, termasuk kepemimpinan, kerja sama tim, tanggung jawab, dan ketangguhan mental. Evaluasi dilakukan melalui observasi, presentasi usaha, dan penilaian capaian siswa. Hasil program menunjukkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan serta literasi keuangan digital, menumbuhkan kreativitas dan jiwa mandiri siswa, serta membangun ekosistem kewirausahaan yang kolaboratif di lingkungan sekolah. Program ini diharapkan dapat menjadi model pengembangan kewirausahaan berbasis digital yang dapat direplikasi di sekolah lain.

Keywords : Optimalisasi Potensi Siswa, Kewirausahaan, Keuangan Digital

ABSTRACT

The Entrepreneurship and Digital Financial Literacy Development Program at SMK Al Maarif Cikande aims to enhance students' readiness to face future challenges by strengthening entrepreneurial competencies and utilizing digital financial technology. The program is implemented in a structured, phased manner, beginning with identifying students' potential and interests through interviews, followed by training and workshops on business idea development, business planning, digital marketing, and digital financial management using simple applications. Students then implement business projects in

Article History

Received: Desember 2025

Reviewed: Desember 2025

Published: Desember 2025

Plagiarism Checker No

238.KK.461

Prefix DOI :

12.3245/Krepa.V241.3851

Plagiarism Checker No

238.KK.461

Prefix DOI :

12.3245/Krepa.V241.3851

Copyright : Author

Publish by : Krepa



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

groups, with mentoring from teachers and practitioners, and gain hands-on experience in running a business. The program also emphasizes the development of soft skills, including leadership, teamwork, responsibility, and mental toughness. Evaluation is conducted through observation, business presentations, and student achievement assessments. Program results demonstrate increased entrepreneurial knowledge and skills and digital financial literacy, fostering students' creativity and independence, and building a collaborative entrepreneurial ecosystem within the school environment. This program is expected to become a model for digital-based entrepreneurship development that can be replicated in other schools.

Keywords: Optimizing Student Potential, Entrepreneurship, Digital Finance

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran sentral dalam mengatasi berbagai bentuk ketidaksetaraan sosial. Melalui pemerataan akses dan peningkatan kualitas pembelajaran, pendidikan mampu mendorong mobilitas sosial, memberikan kesempatan bagi individu untuk meningkatkan taraf hidup, serta mengoptimalkan potensi yang mereka miliki. Dengan demikian, pendidikan menjadi instrumen penting untuk membuka jalan menuju kehidupan yang lebih baik dan lebih produktif.

Pada tingkat yang lebih luas, pendidikan memberikan dampak besar terhadap kondisi sosial dan ekonomi suatu negara. Negara yang memberikan perhatian serius dan melakukan investasi yang memadai pada sektor pendidikan umumnya menunjukkan tingkat pertumbuhan ekonomi yang lebih stabil, angka kemiskinan yang lebih rendah, serta kualitas hidup masyarakat yang lebih baik. Sejalan dengan hal tersebut, Alwidayanto (2018) menegaskan bahwa pendidikan memiliki peranan strategis dalam melahirkan sumber daya manusia yang mampu menjadi motor penggerak pembangunan ekonomi nasional. Dengan kata lain, pendidikan tidak hanya menyiapkan individu yang kompeten, tetapi juga berkontribusi pada terciptanya kekuatan ekonomi yang berkelanjutan.

Perkembangan teknologi informasi yang pesat dan kemudahan akses terhadap berbagai sumber belajar telah membuka peluang yang lebih luas dalam pengelolaan dan pengembangan Manajemen Pendidikan Kewirausahaan. Pendidikan kewirausahaan kini tidak hanya terbatas pada teori atau praktik konvensional, tetapi juga harus menyesuaikan diri dengan dinamika dunia digital yang terus berubah. Dalam era digital saat ini, kemunculan startup berbasis teknologi dan ekonomi platform menghadirkan tantangan sekaligus peluang baru bagi pendidikan kewirausahaan. Untuk dapat mempersiapkan peserta didik menghadapi dunia usaha yang semakin kompleks, penting bagi institusi pendidikan untuk membekali mereka dengan pemahaman menyeluruh tentang ekosistem bisnis modern. Hal ini mencakup penguasaan berbagai model bisnis digital, strategi pemasaran berbasis teknologi, pengelolaan media sosial untuk promosi produk, serta keterampilan teknis yang mendukung operasional usaha secara digital. (Musonnif, 2024).

Selain itu, pengembangan manajemen pendidikan kewirausahaan juga menuntut pendekatan yang inovatif, agar siswa tidak hanya mampu memahami konsep bisnis, tetapi juga mampu mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam situasi nyata. Peningkatan kompetensi digital, kemampuan analisis pasar, dan kreativitas dalam merancang solusi bisnis menjadi kunci utama agar lulusan siap bersaing dan beradaptasi di lingkungan bisnis yang serba cepat dan berbasis teknologi.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan dan dunia kerja. Era revolusi industri 4.0, yang ditandai oleh integrasi teknologi digital, internet, dan otomatisasi, menghadirkan tantangan sekaligus peluang besar, khususnya bagi generasi muda. Untuk itu, kemampuan beradaptasi, berpikir kritis, berinovasi, serta literasi digital menjadi kompetensi esensial bagi setiap individu. Perkembangan era digital telah membawa perubahan besar dalam dunia bisnis.

Pemanfaatan teknologi digital memungkinkan bisnis mengakses pasar lebih luas sekaligus memberikan kemudahan dalam operasional, pemasaran, dan inovasi produk. Data menunjukkan bahwa jumlah pengguna internet dan perangkat mobile di Indonesia terus meningkat, menciptakan ekosistem yang mendukung pertumbuhan bisnis digital (Sukaris et al., 2024). Era digital erat kaitannya dengan transformasi digital, yaitu proses di mana prosedur bisnis dirancang ulang untuk memanfaatkan teknologi digital dalam setiap aspek organisasi (Miranda & Naim, 2024). Di bidang kewirausahaan, era digital menggeser paradigma menjadi lebih inklusif. Startup kini dapat menggunakan berbagai alat digital untuk merancang, menguji, dan meluncurkan produk dengan biaya yang jauh lebih rendah dibandingkan model bisnis konvensional (Rahim et al., 2024).

Meskipun peluang dalam kewirausahaan digital semakin terbuka, wirausahawan muda, khususnya pelajar, masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan kewirausahaan adalah melalui integrasi kegiatan kewirausahaan dengan mata pelajaran lain, yang dapat membentuk kemampuan berpikir kritis dan kreatif serta melihat permasalahan dari berbagai perspektif ilmu pengetahuan (Ayub et al., 2023). Dalam menjalankan usaha, pengetahuan dasar kewirausahaan dan manajemen sangat penting. Pemahaman tentang manajemen, organisasi, dan sistem dapat membantu mengurangi risiko yang mungkin muncul dalam bisnis (Khasanah et al., 2023). Beberapa tantangan utama yang dihadapi oleh wirausahawan muda antara lain rendahnya literasi digital, kekhawatiran terhadap ketidakpastian bisnis, keterbatasan modal, dan minimnya dukungan dari lingkungan sekitar. (Sofyan et al., 2025).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki peran strategis dalam menyiapkan peserta didik menghadapi dunia kerja dan wirausaha. SMK diarahkan untuk menghasilkan lulusan yang kompeten, profesional, dan mampu bersaing secara lokal, nasional, maupun internasional. Namun, salah satu tantangan utama bagi lulusan SMK adalah terbatasnya lapangan pekerjaan. Karena itu, siswa tidak hanya harus siap bekerja, tetapi juga perlu dibekali kemampuan untuk menciptakan lapangan kerja melalui kewirausahaan.

Di sisi lain, perkembangan pesat di bidang keuangan digital turut mengubah cara masyarakat mengelola keuangan, melalui e-wallet, mobile banking, investasi digital, dan aplikasi

manajemen keuangan. Literasi keuangan digital menjadi krusial tidak hanya bagi konsumen, tetapi juga pelaku usaha. Pengelolaan keuangan yang cerdas dan digital menjadi faktor penting bagi keberlangsungan usaha, terutama bagi wirausaha muda.

Sayangnya, banyak siswa SMK, termasuk di SMK Al Maarif Cikande, masih kurang memiliki bekal kewirausahaan dan literasi keuangan digital. Mereka sering kali belum mampu merancang ide bisnis realistis, belum terampil memasarkan produk secara digital, dan belum familiar dengan teknologi keuangan yang mendukung pengelolaan usaha secara efisien. Hal ini menjadi tantangan besar yang perlu segera diatasi agar siswa siap menghadapi dunia nyata setelah lulus.

SMK Al Maarif Cikande memiliki potensi besar untuk mencetak wirausahawan muda, mengingat beragam jurusan potensial yang dimilikinya, seperti teknik komputer, akuntansi, pemasaran, dan tata busana. Namun, potensi ini belum dimanfaatkan secara optimal karena kegiatan kewirausahaan yang ada masih parsial dan belum terintegrasi dengan literasi keuangan serta perkembangan teknologi digital. Padahal, sinergi antara pendidikan kewirausahaan dan penguasaan teknologi finansial digital menjadi kunci untuk mencetak siswa yang mandiri, inovatif, dan berdaya saing tinggi.

Berdasarkan kondisi tersebut, program PKM ini dirancang sebagai solusi strategis melalui pendekatan edukatif dan praktis. Tujuannya adalah mengoptimalkan potensi siswa SMK Al Maarif Cikande melalui pelatihan kewirausahaan dan literasi keuangan digital yang terintegrasi, aplikatif, dan berbasis proyek nyata. Dengan pemahaman dan pengalaman langsung dalam menjalankan usaha, diharapkan siswa mampu mengembangkan jiwa kewirausahaan yang kuat serta keterampilan keuangan yang adaptif terhadap perkembangan zaman.

METODE

Pelaksanaan program PKM dilakukan secara bertahap dan terstruktur agar tujuan pembelajaran dan pengembangan kewirausahaan siswa dapat tercapai secara optimal. Pada tahap awal, dilakukan observasi dan identifikasi terhadap potensi serta minat siswa di bidang kewirausahaan dan keuangan digital. Kegiatan ini dilakukan dengan wawancara untuk mendapatkan informasi kualitatif yang lebih mendalam mengenai preferensi dan ketertarikan siswa terhadap dunia bisnis dan teknologi finansial.

Tahap berikutnya adalah penyelenggaraan pelatihan dan workshop yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengembangkan ide bisnis serta menerapkan pengetahuan kewirausahaan secara praktis. Setelah melalui proses pembekalan, siswa memasuki tahap implementasi, yaitu pelaksanaan proyek usaha dalam bentuk kegiatan kelompok. Setiap kelompok bertanggung jawab menjalankan usaha kecil yang telah direncanakan, sementara tim pelaksana melakukan pemantauan dan memberikan bimbingan secara rutin untuk memastikan usaha berjalan lancar dan sesuai tujuan pembelajaran.

Tahap terakhir adalah evaluasi dan pameran hasil usaha siswa. Dalam kegiatan ini, setiap kelompok diberi kesempatan untuk mempresentasikan usaha yang telah dijalankan, menampilkan pencapaian, serta mendapatkan masukan konstruktif dari guru, mitra, dan pengunjung. Kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai ajang penilaian, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran tambahan dan motivasi bagi siswa untuk terus mengembangkan kreativitas dan kemampuan wirausaha mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Pengembangan Kewirausahaan dan Literasi Keuangan Digital di SMK Al Maarif Cikande dirancang untuk meningkatkan kesiapan siswa menghadapi tantangan masa depan. Program ini menitikberatkan pada pengembangan kompetensi kewirausahaan serta kemampuan memanfaatkan teknologi keuangan digital, sehingga siswa tidak hanya memiliki pengetahuan, tetapi juga keterampilan praktis yang dapat diterapkan di dunia usaha maupun kehidupan sehari-hari.

Untuk mengatasi tantangan berupa rendahnya pemahaman dan keterampilan siswa SMK Al Maarif Cikande dalam bidang kewirausahaan dan literasi keuangan digital, dibutuhkan pendekatan yang komprehensif, praktis, dan berkelanjutan. Pendekatan ini harus mampu menggabungkan pembelajaran teori dan praktik, sehingga siswa tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mampu menerapkannya secara langsung dalam kehidupan nyata.

Solusi yang diusulkan adalah penyelenggaraan program pelatihan berbasis project-based learning, yang memungkinkan siswa belajar melalui pengalaman langsung dalam merancang dan menjalankan usaha. Program ini mencakup beberapa komponen penting, antara lain: perancangan ide bisnis yang kreatif dan inovatif, penyusunan perencanaan usaha secara sistematis, strategi pemasaran digital dengan memanfaatkan media sosial dan platform marketplace, serta pengelolaan keuangan usaha melalui pemanfaatan aplikasi digital seperti e-wallet, aplikasi pembukuan sederhana, dan alat perencanaan keuangan.

Program ini memiliki beberapa tujuan utama:

1. Peningkatan Pengetahuan dan Pemahaman Siswa. Siswa diberikan kesempatan untuk memahami konsep dasar kewirausahaan dan literasi keuangan digital. Hal ini bertujuan agar mereka menyadari pentingnya kemandirian ekonomi dan mampu mengelola keuangan dengan bijak, baik untuk kepentingan pribadi maupun dalam menjalankan usaha.
2. Pengembangan Jiwa Kewirausahaan. Melalui pelatihan, pembinaan, dan praktik langsung, siswa didorong untuk memiliki semangat kewirausahaan. Mereka belajar merancang ide bisnis, membuat perencanaan usaha, dan menjalankan proyek usaha kecil berbasis digital.
3. Pemanfaatan Teknologi Digital untuk Usaha. Siswa dilatih untuk menggunakan berbagai media digital dalam mendukung usaha, termasuk pemasaran online (digital marketing), pencatatan transaksi digital, pembayaran online, serta promosi melalui media sosial, sehingga mereka dapat menyesuaikan diri dengan tren bisnis modern.
4. Pengelolaan Keuangan Usaha: Program ini mengenalkan siswa pada aplikasi keuangan sederhana seperti e-wallet, aplikasi pembukuan digital, dan alat perencanaan keuangan, agar mereka mampu mengelola keuangan usaha secara cerdas, efisien, dan profesional.
5. Pembentukan Budaya Kreatif dan Mandiri. Kegiatan ini menciptakan lingkungan sekolah yang produktif dan inovatif, melalui unit usaha siswa, pameran produk, dan kerja sama dengan mitra eksternal, sehingga siswa terbiasa berpikir kreatif dan bertindak mandiri.

6. Kolaborasi dengan Pelaku Usaha dan Lembaga Keuangan Digital. Sekolah menjalin kerja sama dengan pihak luar, termasuk UMKM, startup, dan lembaga keuangan digital, untuk memberikan pendampingan nyata, mentoring, dan pengalaman industri bagi siswa.
7. Model Pengembangan yang Dapat Direplikasi. Program ini dirancang agar dapat menjadi model bagi sekolah lain dengan kondisi serupa, sehingga praktik baik yang diterapkan dapat diadopsi secara luas.

Tabel Manfaat Program

Penerima Manfaat	Penjelasan
Bagi Siswa	Memperoleh keterampilan praktis dan pengalaman langsung dalam kewirausahaan dan pengelolaan keuangan digital. Meningkatkan kepercayaan diri, kemandirian, dan kemampuan mengelola ide usaha secara profesional. Memperluas wawasan tentang peluang bisnis berbasis teknologi digital dan strategi pemasaran online. Mengembangkan literasi digital dan finansial, termasuk penggunaan aplikasi dan platform digital. Menumbuhkan kreativitas, inovasi, etos kerja, dan kemampuan menghadapi risiko dunia usaha.
Bagi Sekolah	Memperkuat citra sekolah sebagai lembaga vokasi yang proaktif menyiapkan siswa siap kerja dan usaha. Mendorong terciptanya ekosistem kewirausahaan, seperti laboratorium usaha siswa, klub bisnis, dan pameran produk. Memperluas kemitraan dengan pelaku usaha dan lembaga keuangan digital untuk kolaborasi berkelanjutan. Menjadi contoh praktik baik yang dapat ditiru oleh sekolah lain dalam mengembangkan kewirausahaan dan literasi keuangan.
Bagi Masyarakat dan Mitra	Mendorong lahirnya wirausaha muda yang menjadi motor penggerak ekonomi lokal. Memperluas jejaring dan peluang kolaborasi antara pendidikan dan dunia industri. Memberikan ruang bagi pelaku usaha dan lembaga keuangan digital untuk berkontribusi dalam pembelajaran siswa, baik sebagai mentor, fasilitator, maupun mitra.

Permasalahan utama adalah rendahnya pemahaman dan keterampilan siswa dalam bidang kewirausahaan dan keuangan digital. Solusi yang diterapkan adalah program pelatihan berbasis project-based learning yang memungkinkan siswa belajar langsung melalui praktik. Langkah-langkah utama meliputi:

1. Pemetaan Minat dan Potensi Siswa. Mengidentifikasi bidang usaha dan teknologi digital yang diminati siswa melalui angket dan wawancara.
2. Workshop dan Pelatihan Intensif. Materi meliputi pengembangan ide bisnis, perencanaan usaha, pemasaran digital, serta pengelolaan keuangan digital menggunakan aplikasi sederhana.
3. Pelaksanaan Proyek Usaha Kelompok. Siswa bekerja dalam kelompok untuk menjalankan usaha kecil, yang dipantau dan dibimbing guru serta praktisi.
4. Kolaborasi dengan Mitra Eksternal. Kerja sama dengan UMKM, startup, dan lembaga keuangan digital memberi siswa akses ke pengalaman industri nyata, membuka peluang magang dan kolaborasi bisnis di masa depan.

Dengan strategi ini, siswa tidak hanya menguasai keterampilan teknis, tetapi juga soft skill penting seperti kepemimpinan, kolaborasi, tanggung jawab, dan ketangguhan mental.



Gambar 1. Foto Bersama Mahasiswa PKM, Dosen dan Siswa SMK AL-MA'ARIF Cikande



Gambar 2. Pelaksanaan PKM

KESIMPULAN

Program Pengembangan Kewirausahaan dan Literasi Keuangan Digital di SMK Al Maarif Cikande berhasil dirancang untuk meningkatkan kesiapan siswa menghadapi tantangan dunia kerja dan kewirausahaan di era digital. Pelaksanaan program yang berbasis project-based learning terbukti efektif dalam mengembangkan kompetensi siswa, baik dari sisi pengetahuan, keterampilan praktis, maupun soft skill seperti kepemimpinan, kolaborasi, tanggung jawab, dan ketangguhan mental. Siswa memperoleh pengalaman langsung dalam merancang, menjalankan, dan mengelola proyek usaha berbasis digital, sekaligus belajar memanfaatkan aplikasi keuangan digital dan strategi pemasaran online. Program ini juga memberikan manfaat bagi sekolah, masyarakat, dan mitra eksternal melalui terciptanya ekosistem kewirausahaan yang produktif dan kolaboratif.

Saran

1. Pengembangan Berkelanjutan. Program sebaiknya dijalankan secara rutin dan terus diperbarui sesuai perkembangan teknologi digital dan tren kewirausahaan, sehingga keterampilan siswa tetap relevan.
2. Perluasan Kolaborasi. Sekolah disarankan untuk memperluas kerja sama dengan lebih banyak UMKM, startup, dan lembaga keuangan digital agar siswa memperoleh pengalaman industri yang lebih luas dan peluang magang yang lebih beragam.
3. Evaluasi Berkala. Disarankan dilakukan evaluasi secara berkala tidak hanya pada akhir program, tetapi juga selama proses pelaksanaan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan efektivitas program.
4. Replikasi Program. Program ini dapat dijadikan model yang direplikasi di sekolah lain dengan kondisi serupa, sehingga praktik baik dalam pengembangan kewirausahaan berbasis digital dapat diterapkan lebih luas.
5. Penguatan Soft Skill. Selain penguasaan teknis, penguatan soft skill siswa melalui pelatihan tambahan terkait manajemen risiko, kreativitas, dan kepemimpinan perlu diperkuat agar siswa lebih siap menghadapi tantangan dunia usaha nyata.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwidayanto, R. (2018). Pendidikan sebagai investasi sumber daya manusia. Jakarta: Gramedia
- Arifandi, M., Rohmah, L., Bukhori, I., & Hamdi, M. (2025). PENGEMBANGAN KEMAMPUAN PUBLIC SPEAKING SANTRI MELALUI PELATIHAN KHUSUS DI PONDOK PESANTREN ASSUNNIYYAH KENCONG-JEMBER. *Pandalungan: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 263-271. <https://doi.org/10.62097/pandalungan.v3i2.2183>
- Ayub, S., Rokhmat, J., Busyairi, A., & Tsuraya, D. (2023). Implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) sebagai upaya menumbuhkan jiwa kewirausahaan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1b), 1001-1006.
- Miranda, Y., & Naim, N. (2024). Menggali Potensi Kewirausahaan di Era Digital: Tantangan dan Peluang: Kewirausahaan, Tantangan, Peluang, Era Digital. *Jurnal Manajemen, Akuntansi dan Pendidikan*, 142-151

- Musonnif, M. (2025). Entrepreneurship Education Management in Creating Student Independence at SMK Ma'arif Nurul Haromain Sentolo. *Media Manajemen Pendidikan*, 7(2), 278-288. <https://doi.org/10.30738/mmp.v7i2.16823>
- Rahim, A. R., Santoso, Z. D., Handayani, A., & Gresik, U. M. (2024). Pendampingan Kegiatan Pembelajaran di Taman. 6, 202-210.
- Shofyan, M. B., Laila Salwa, A., Nur Kholidah, A., Aprilia, F., & Umaimah, U. (2025). MENUMBUHKAN JIWA KEWIRAUSAHAAN DI ERA DIGITAL DI MADRASAH ALIYAH (MA) IHYAUL ISLAM DESA BOLO, UJUNG PANGKAH, GRESIK. *Prosiding Seminar Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Kuliah Kerja Nyata*, 2(2). <https://doi.org/10.30587/prosidingkkn.v2i1.9768>
- Sukaris, Widiharti, Rahim, A. R., Pratama, A. D. E., Santoso, R. A., & Handayani, A. (2024). Membangun Web Dinamis dan Pengolahan Informasi untuk UMKM Kemuteran, Kabupaten Gresik. *Dedikasimu (Journal Of Community Service)* Issn:, 6(2), 194-201.